

**ANALISIS ORIENTASI KOMUNIKASI JEMAAT GEREJA INJILI DI
TANAH JAWA PEPANTHAN DERMOLO KABUPATEN JEPARA DALAM
KONFLIK PENDIRIAN RUMAH IBADAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi



Disusun oleh : KEFI, EDMUNDO LOUIS ENRIQUE

21.M1.0057

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2025

**ANALISIS ORIENTASI KOMUNIKASI JEMAAT GEREJA INJILI DI
TANAH JAWA PEPANTHAN DERMOLO KABUPATEN JEPARA DALAM
KONFLIK PENDIRIAN RUMAH IBADAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi



Disusun oleh : KEFI, EDMUNDO LOUIS ENRIQUE
21.M1.0057

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2025

ABSTRAK

Konflik pendirian Gereja Injili di Tanah Jawa Pepanthan Dermolo Kabupaten Jepara dipicu oleh penolakan dari suatu kelompok yang bernama Forum Solidaritas Muslim Dermolo. Izin Membangun Bangunan (IMB) yang dimiliki oleh jemaat GITJ Dermolo tidak memiliki arti karena Pemerintah Kabupaten Jepara terlalu mengakomodir kepentingan penolak dan seakan-akan abai terhadap mereka yang dirugikan. Jemaat GITJ Dermolo harus berjuang selama 19 tahun untuk mendapatkan keabsahan dari IMB yang telah mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi komunikasi yang digunakan oleh jemaat GITJ Dermolo dalam konflik pendirian rumah ibadat. Teori yang digunakan adalah Teori Ko-Kultural oleh Mark Orbe. Landasan teoretis ko-kultural memberikan penjelasan mengenai perlunya budaya yang setara dalam kehidupan sosial. Orientasi komunikasi merupakan upaya untuk berkembang dan bertahan hidup dalam berdampingan dengan kelompok dominan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis, selanjutnya peneliti akan melakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi komunikasi yang digunakan oleh jemaat GITJ Dermolo cenderung mengarah kepada asimilasi non-asertif, akomodasi non-asertif, dan akomodasi asertif. Faktor yang mempengaruhi jemaat GITJ Dermolo dalam menggunakan orientasi komunikasinya adalah pengalaman di lapangan (*field of experience*).

Kata Kunci: Konflik, GITJ Dermolo, Ko-Kultural, Orientasi Komunikasi, Studi Kasus

Abstract

The conflict surrounding the establishment of the Evangelical Church in the Javanese Land (Gereja Injili di Tanah Jawa - GITJ) in Dermolo, Jepara Regency, was triggered by opposition from a group called the Dermolo Muslim Solidarity Forum. The Building Construction Permit (Izin Membangun Bangunan - IMB) held by the GITJ Dermolo congregation was rendered meaningless because the Jepara Regency Government excessively accommodated the interests of the objectors and seemed to disregard those who were harmed. The GITJ Dermolo congregation had to struggle for 19 years to obtain validation for their existing IMB. This research aims to analyze the communication orientations used by the GITJ Dermolo congregation in the conflict over the establishment of their place of worship. The theory used is Co-Cultural Theory by Mark Orbe. The co-cultural theoretical foundation provides an explanation of the need for equal cultures in social life. Communication orientation is an effort to develop and survive in coexistence with dominant groups. This research is qualitative with a case study method. The data collection methods in this research are interviews and documentation. The researcher analyzed the data using the techniques developed by Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The analyzed data was then subjected to source triangulation to verify its validity. The research results indicate that the communication orientations used by the GITJ Dermolo congregation tend towards non-assertive assimilation, non-assertive accommodation, and assertive accommodation. The factor influencing the GITJ Dermolo congregation in using its communication orientations is their field of experience.

Keywords: Conflict, GITJ Dermolo, Co-Cultural, Communication Orientation, Case Study